

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra termasuk dalam ranah ilmu humaniora di dalamnya terkandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi kemanusiaan serta bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih manusiawi. Dalam pandangan klasik, sastra dianggap sebagai bentuk pengetahuan yang bersifat “semi-ilmiah” atau belum sepenuhnya ilmiah, karena dasar keilmuannya tidak bersifat absolut. Ahmadi, (2019:1). Menurut Wellek & Warren (1995:11-14), menyatakan bahwa sastra adalah bentuk seni yang lahir dari kreativitas manusia dan memiliki nilai estetis. Sebagai bagian dari ekspresi budaya, sastra membangun dunianya sendiri yang merefleksikan realitas kehidupan, hasil dari pengamatan dan perenungan sastrawan terhadap lingkungan dan peristiwa di sekitarnya. Sastra mencerminkan kembali berbagai persoalan mendasar dalam kehidupan manusia. Cerminan ini mencakup tema-tema universal seperti kematian, cinta, penderitaan, harapan, kekuasaan, pengabdian, serta pencarian makna dan tujuan hidup, termasuk hal-hal yang bersifat transendental dalam eksistensi manusia (Pradotokusumo, 2005:4)

Karya tulis yang digunakan untuk menggambarkan upaya kreatif manusia yang dihasilkan melalui penggunaan bahasa disebut sastra. *Literature* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sastra dalam bahasa Inggris. Sastra merupakan bahasa Sanskerta, gabungan dari kata “sas” yang berarti memimpin, mendidik, dan mengajar. Gagasan ini dapat ditelusuri kembali ke awal istilah sastra, yang berarti “sastra”. Sebaliknya, istilah “tra” biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau teknik untuk mencapai sesuatu. Jika ditelaah lebih dalam, istilah “*literatur*” dapat dipahami sebagai alat untuk mengajar, instruksi, atau buku-buku yang bersifat instruksional (I. Tjahyadi, 2020:1-7). Definisi ini menunjukkan bahwa sastra berfungsi terutama sebagai alat untuk pendidikan dan penyebaran pengetahuan kepada para pembacanya. Teeuw, A. Pada tingkat

yang paling mendasar, sastra diakui sebagai sebuah ciptaan, yang melampaui peniruan terhadap realitas. Realitas menjadi dasar inspirasi seorang penulis dalam menciptakan karya sastra. Namun, hal ini tidak berarti bahwa seorang penulis hanya mereproduksi realitas yang ditemui ke dalam karya sastranya (I Tjahyadi, 2020:1-2).

Seseorang yang memiliki minat baca pasti sudah akrab dengan novel. Banyak kisah yang tidak hanya menghibur, tetapi memberikan wawasan yang berharga. Sebagai hasilnya, beberapa individu memiliki preferensi terhadap buku. Bahkan novel telah digunakan secara luas sebagai jenis bacaan yang disukai oleh khalayak orang dari berbagai kalangan. Terlepas dari kenyataan bahwa novel dan cerita pendek adalah jenis prosa, penting untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya. Novel tidak sama dengan cerita pendek, novel merupakan cerita yang lebih panjang dan dikumpulkan menjadi suatu buku, memiliki sampul yang sesuai dengan isi novel. Kedua jenis cerita ini dianggap sebagai karya fiksi. Rostamaji & Agus, menegaskan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua komponen, intrinsik dan ekstrinsik keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam sebuah karya sastra. Ariska & Amelysa, (2020).

Pendekatan psikologi sastra menjadi cara yang tepat untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel ini. Menurut Dewi & Hidajati, (2019:442-428) Psikologi sastra, yang mempelajari perilaku dan kondisi psikologis tokoh fiksi, memungkinkan pembaca dan peneliti untuk memahami bagaimana emosi, pemikiran, serta proses kejiwaan tokoh utama terbentuk dan berkembang. Menurut pendekatan psikologi Sigmund Freud, seperti konsep id, ego, dan superego, dapat memberikan pemahaman tentang berbagai jenis konflik yang sering dialami oleh tokoh utama, baik yang bersumber dari dorongan internal maupun pengaruh eksternal. Menurut Sahriyah & Parmin, (2022:132) kepribadian secara umum menunjukkan pikiran, kegiatan dan perasaan seseorang yang berpengaruh secara struktural terhadap keutuhan tingkah lakunya. Jadi

kepribadian merupakan tingkah laku dan sifat setiap individu untuk membedakan dirinya dengan orang lain.

Melalui kajian ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana id, ego, dan superego membentuk perilaku dan perkembangan tokoh utama. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana ketiga struktur kepribadian tersebut tercermin dalam pikiran, ucapan, dan tindakan tokoh utama dalam sepanjang cerita. Pendekatan psikologi sastra dapat membantu untuk mengungkap lapisan-lapisan terdalam dari karakter Raka, seperti latar belakang psikologis yang membentuk kepribadiannya, bagaimana cara merespons konflik yang dihadapinya, serta bagaimana proses perkembangan mental dan emosionalnya sepanjang cerita. Selain itu, menurut Surawan, (2022:104) kajian psikologi sastra juga memungkinkan untuk memahami lebih jauh motif dibalik tindakan-tindakannya, seperti faktor ketakutan, harapan, dan dorongan bawah sadar yang mungkin mempengaruhi. Tentunya penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara psikologi, moralitas, dan pengembangan karakter dalam karya sastra, serta mendorong diskusi baru dalam kajian sastra Indonesia.

Alasan peneliti memilih novel *Mencari Jejak Caraka* karena, novel ini memiliki kedalaman psikologis tokoh utama yang menarik untuk dianalisis, terutama kaitannya dalam dinamika kepribadian. Tokoh utama Caraka, digambarkan melalui kepribadian internal yang kompleks dan perjalanan batin yang mencerminkan pertentangan antara dorongan, pertimbangan realitas, dan nilai moral, yang sesuai untuk dikaji menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud id, ego, dan superego. Selain itu, novel *Mencari Jejak Caraka* karya I'ir Hikma menawarkan narasi yang kaya akan nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan remaja, khususnya siswa SMA. Karakter Caraka yang mengalami krisis jati diri, pergulatan batin, dan pencarian makna hidup menjadikan novel ini tidak hanya menarik dari sisi sastra, tetapi juga bermanfaat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya dalam pembelajaran teks fiksi (Novel).

Adapun fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya minat peserta didik dalam memahami dan menganalisis karya sastra, khususnya novel. Peserta didik cenderung membaca secara sepintas tanpa mendalami isi, struktur tokoh, ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Urgensi penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran berbasis karya sastra yang mampu menggali potensi pemahaman siswa melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, sekaligus mampu menumbuhkan empati, refleksi diri, dan kecakapan berpikir kritis melalui pembacaan dan analisis karya sastra.

Penelitian terdahulu oleh Nauli, dkk. (2024), dengan judul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Akari dalam Novel Polaris Musim Dingin Karya Alicia Lidwina: Kajian Psikologi Sastra*, penelitian ini menggunakan teori psikonalisis Sigmund Freud. Fokusnya pada dinamika id, tanpa ada implementasi dalam pembelajaran. Novel *Mencari Jejak Caraka karya I'ir Hikma* menjadi kebaruan (*novelty*) yang terletak objek kajian dan aplikasinya. Novel *Mencari Jejak Caraka karya I'ir Hikma* belum pernah dikaji oleh siapapun. Selain itu, hasil analisis struktur kepribadian tokoh utama dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra, yang berorientasi pada pembelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

Struktur kepribadian menurut teori Sigmund Freud dipilih sebagai fokus penelitian karena teorinya mampu menjelaskan dinamika psikologis tokoh secara mendalam melalui tiga komponen utama; id, ego, dan superego. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan sering kali menimbulkan konflik batin yang memengaruhi perilaku dan perkembangan tokoh dalam cerita Freud, dkk. (1923). Pendekatan ini relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa memahami dimensi psikologis dalam karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dan apresiasi sastra siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah analisis

unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, yang bertujuan untuk melatih siswa memahami struktur internal teks, seperti tema, tokoh, alur, dan latar, serta aspek-aspek eksternal seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya tersebut. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan bentuk karya sastra, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati dalam melihat hubungan antara teks dan konteks kehidupan nyata Sidiqin, dkk. (2021:61). Menurut Sari & Diana, (2021:3) model PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata, seperti menulis resensi buku yang telah mereka baca. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Modul ini juga dirancang sesuai dengan prinsip *self-instructional*, *stand-alone*, dan *user-friendly*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang sebelumnya.

1. Bagaimana Struktur Kepribadian tokoh utama dalam novel *Mencari Jejak Caraka* dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai modul ajar di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tujuan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya.

1. Mendeskripsikan Struktur Kepribadian yang dialami tokoh utama dalam novel *Mencari Jejak Caraka* dengan menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud.
2. Untuk menghasilkan analisis struktur kepribadian, serta unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti itu sendiri. Pada saat yang sama, secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Teori atau pemikiran yang dikumpulkan melalui konsep yang saling berhubungan dan dapat diuji secara empiris. Singarimbun & Efendi mendefinisikan teori sebagai seperangkat praduga, konsep, abstraksi, definisi, dan proposisi yang menentukan hubungan antar gagasan untuk menjelaskan secara sistematis suatu realitas sosial menurut Marliyah, (2021:31). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang ilmu sastra, khususnya tentang evolusi psikologi sastra, sehingga memudahkan penggunaan teori-teori sastra dalam teknis analisis karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain, dalam meningkatkan apresiasi pembaca mengenai karya sastra. Serta memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademis maupun dalam pengembangan pemahaman pembaca umum terhadap karya sastra.

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam pembelajaran, dan membantu guru menentukan pendekatan yang tepat. Penelitian juga dapat menambahkan pengetahuan guru tentang minat baca dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian dapat membantu melatih peserta didik agar lebih aktif dan tertarik belajar. Serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap belajar mandiri dan mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Pembaca

Melalui buku ini, pembaca mampu mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kondisi psikologis, konflik batin, dan motivasi. Melalui analisis psikologi sastra, pembaca akan mendapatkan wawasan baru mengenai bagaimana elemen psikologi diterapkan, hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Pembaca juga bisa mendidiknya dengan pengalaman psikologis mereka sendiri atau orang lain dalam kehidupan nyata. Hal tersebut merupakan membantu pembaca dalam menyadari kompleksitas kepribadian manusia dan proses mental yang mungkin relevan dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam keterampilan dalam menerapkan teori-teori psikologi ke dalam analisis sastra. Menambah pemahaman tentang bagaimana kondisi

mental, emosi, dan kepribadian tokoh dalam sastra yang menggunakan konsep. Penelitian ini akan memperkaya literatur dibidang psikologi sastra, terutama dalam konteks kajian sastra Indonesia. Peneliti dapat menambahkan hasil penelitian sebagai referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang mempelajari analisis karakter tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**